

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat<sup>9</sup>. Pada tahap ini biasa dikenal dengan "masa emas" karena hanya terjadi sekali dalam hidup manusia. Pertumbuhan anak harus ditujukan secara setara pada aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas. Hal ini perlu untuk membangun fondasi yang kuat agar mereka menjadi individu yang utuh.

Pengertian anak usia dini bisa berbeda-beda, tergantung sudut pandangnya. Secara umum, anak biasa dipandang sebagai bentuk kecil orang dewasa yang belum mengerti segala sesuatu, belum mampu melakukan sesuatu, dan belum bisa berpikir matang. Pendapat lain melihat anak sebagai pribadi kecil yang punya kemampuan besar yang perlu ditingkatkan. Menurut Hurlock, masa ini diawali sesudah masa bayi yang penuh ketergantungan di umur dua tahun, dan berlanjut hingga anak dewasa dari segi biologis<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup>Zain, A. Anwar and Ainul Azhari, Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini (Cirebon: Insania, 2021).

<sup>8</sup>ArisPriyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," Journal.Uny.Ac.Id, no. 02 (2014).

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Kepribadian yang ada pada anak yang berumur 0-6 tahun berbeda dari anak yang berumur di atas 8 tahun, hal tersebut dapat terlihat dari cara tumbuh kembangnya yang sangat cepat dan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Menurut Hartati jenis karakteristik anak usia dini dapat dilihat:

### a. Memiliki rasa penasaran yang tinggi

Ciri khas anak kecil adalah semangat mereka dalam bereksplorasi. Mereka sering kali bertanya “kenapa” atau “bagaimana” sebagai cara untuk memahami lingkungan sekitarnya. Keberanian mereka dalam mencoba pengalaman baru menunjukkan proses belajar mereka didorong oleh keingintahuan mereka yang tinggi<sup>11</sup>.

### b. Pribadi yang unik

Keistimewaan anak bisa bersumber dari faktor genetik, seperti kondisi fisik, atau dari sekitarnya, seperti minat pribadi. Oleh karena itu, guru butuh menerapkan strategi pribadi bukan hanya strategi kelompok, agar keistimewaan setiap anak bisa diakomodasi secara efektif<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup>Al Melia Putri Kuku, “Studi Literatur Tentang Perkembangan Dan Karakteristik Anak Usia Dini” 2 (2025): 275.

<sup>12</sup> Amini Mukti, “Hakikat Anak Usia Dini,” *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, 65, repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf.

c. Suka berimajinasi

Pada tahap ini, anak sering memikirkan hal-hal yang melebihi kenyataan sehari-hari. Mereka dapat menceritakan suatu pengalaman dengan penuh percaya diri seolah hal tersebut adalah fakta, padahal itu hanya ilusinya. Anak juga masih sulit membandingkan kenyataan dan khayalan sehingga terkadang dipandang berbohong oleh orang dewasa. Padahal, imajinasi adalah kemampuan untuk membentuk gambaran baru dari pengalaman yang sudah ada, dan anak-anak umumnya mempunyai daya fantasi yang besar<sup>13</sup>.

d. Masa potensial untuk belajar

Perkembangan otak berlangsung sangat pesat dua tahun pertama pada kehidupan anak. Pada saat lahir, berat otak bayi sekitar 350gram, kemudian meningkat menjadi kurang lebih 500 gram ketika berusia 3 bulan, dan mencapai sekitar 1 kilogram pada usia 1,5 tahun. Setelah masa kelahiran, jumlah sel saraf tidak mengalami penambahan karena sel-sel tersebut tidak lagi memiliki kemampuan untuk membelah. Namun, cabang-cabangnya dapat tumbuh dan bercabang hingga dewasa. Jika distimulus oleh pembelajaran, cabang-cabang ini akan menjadi lebih kompleks, sedangkan jika dibiarkan, cabang-cabang tersebut akan menurun. Peningkatan berat otak ini disebabkan

---

<sup>13</sup>Ibid., 6.

oleh perkembangan cabang-cabang tersebut, bukan penambahan sel saraf baru. Lebih lanjut, penelitian Gallahue menunjukkan periode prasekolah adalah waktu paling maksimal bagi perkembangan motorik. Sementara itu, penelitian Bowlby menekankan pentingnya relasi positif di masa kanak-kanak awal dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional<sup>14</sup>.

e. Memperlihatkan sikap egosentris

Anak kecil umumnya memiliki sifat egosentris, dimana mereka cenderung lebih fokus pada keinginan maupun kepentingan pribadi mereka. Hal ini membuat mereka seringkali merasa sulit untuk berbagi. Namun seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi teman sebaya, mereka akan mulai belajar memahami aturan kelompok dan menyesuaikan diri dengan sekitarnya<sup>15</sup>.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Berg mengemukakan bahwa anak berusia 4-5 tahun biasanya mampu duduk tertib dan berkonsentrasi pada suatu tugas kurang lebih 10 menit, apabila tugas tersebut membuat mereka bersemangat. Selaku pendidik, penting untuk mengatasi karakteristik ini dengan merancang

---

<sup>14</sup>Ibid., 7.

<sup>15</sup>Al Melia Putri Kuku, "Studi Literatur Tentang Perkembangan Dan Karakteristik Anak Usia Dini" 2 (2025): 276-277.

kegiatan belajar yang menarik. Jika diperlukan arahan, sebaiknya tidak melebihi 10 menit<sup>16</sup>.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Seiring dengan perkembangan sosialnya, AUD mulai menunjukkan ketertarikan untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan bermain bersama teman seusianya. Melalui kegiatan ini, mereka belajar memberi, menurunkan egonya, dan menunggu giliran untuk bermain. Interaksi sosial bersama teman sebaya membantu membentuk konsep diri anak, serta mengajarkan mereka cara bersosialisasi dan diakui di lingkungan. Apabila anak cenderung ingin menang sendiri, teman-temannya dapat menjauh, sehingga anak perlu belajar untuk menyesuaikan perilaku yang sesuai dengan tata tertib yang ada di lingkungannya, sebab mereka membutuhkan orang lain dalam kehidupan setiap hari<sup>17</sup>.

## **B. Konsep Motorik Halus**

### **1. Definisi Motorik Halus**

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengatur gerak tubuhnya yang tercipta melalui kerjasama antara otak, jaringan saraf,

---

<sup>16</sup> Ibid., 8.

<sup>17</sup>Ibid., 9.

dan otot-otot tertentu<sup>18</sup>. Menurut Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Nabila Putri Mustian *et al*, perkembangan motorik anak adalah proses pendewasaan yang mempengaruhi bentuk fisik, fungsi tubuh, hingga aspek sosial dan emosionalnya. Secara teknik, proses motorik melibatkan koordinasi antara saraf dan otot yang memungkinkan seseorang menggerakkan bagian tubuhnya, yakni tangan dan kaki. Sujiono menjelaskan bahwa motorik halus adalah jenis gerakan yang hanya menggunakan anggota tubuh tertentu melalui otot-otot kecil, contohnya keterampilan jari-jemari dan ketepatan gerakan pergelangan tangan<sup>19</sup>.

Keterampilan pengembangan motorik halus bagi anak TK begitu berguna untuk mengoptimalkan koordinasi motorik, seperti koordinasi mata-tangan, yang bisa ditingkatkan dengan berbagai kegiatan. Tujuan spesifik untuk perkembangan motorik halus meliputi keterampilan untuk mengkoordinasikan otot kecil, (gerakan jari, dan mengkoordinasikan kecepatan mata-tangan). Manfaat lainnya adalah menunjang aspek perkembangan lainnya, misalnya keterampilan kognitif, bahasa, dan sosial, karena setiap aspek perkembangan saling terkait dan tidak terpisahkan<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: "Teori dan Praktek"* Jakarta: Kencana, 2020.

<sup>19</sup> Nabila Putri Mustiani *et al*, "Kegiatan Bermain Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini" 2, no. 1 (2023): 1–9.

<sup>20</sup> Nurjani Yan Yan *et al*, "Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting," *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training* 3, no. 2 (2019): 85–92.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Perkembangan motorik halus pada anak disebabkan oleh dorongan dan beberapa komponen penunjang lainnya. Menurut Rahyubi, faktor yang berkontribusi terhadap keterampilan motorik halus meliputi:

- a. Perkembangan sistem saraf
- b. Kondisi fisik
- c. Motivasi yang kuat
- d. Lingkungan yang stabil
- e. Aspek psikologis
- f. Usia
- g. Jenis kelamin
- h. Bakat dan potensi<sup>21</sup>

Faktor lain yang dapat memengaruhi keterampilan motorik halus bukan hanya pada keadaan tubuh yang optimal, tetapi melibatkan talenta anak, yang dapat distimulasi melalui berbagai jenis permainan. Kondisi psikologis juga memainkan peran penting, memberi kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan diri, serta menyediakan lingkungan yang menjadi penunjang beserta fasilitas dan infrastruktur yang memfasilitasi perkembangan motorik halus anak.

---

<sup>21</sup> Maria evivani, "permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini" 05, no. 01 (2020), <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.427>.

### 3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Salah satu perkembangan yang penting dalam mendukung kesiapan anak untuk memasuki tahap belajar menulis adalah motorik halus. Hal ini dilakukan melalui beberapa aktivitas yang dirancang guna melatih kerjasama antara mata dan tangan secara terarah, sehingga kemampuan motorik halus bisa berkembang secara maksimal. Meskipun pada tahap perkembangan tertentu anak belum mampu menggunakan tangan secara maksimal, namun latihan yang dilakukan secara konsisten akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Selain koordinasi mata dan tangan, kemampuan mengarahkan pandangan ke berbagai arah, juga termasuk dalam pengembangan motorik halus. Kemampuan tersebut menjadi landasan yang penting dalam mendukung persiapan membaca awal<sup>22</sup>.

Sebagaimana dikemukakan oleh Saputra dan Rudyanto dalam bukunya, tujuan pengembangan motorik halus anak, yaitu :

- a. Mampu mengoperasikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan,
- b. Mampu menyesuaikan ketepatan tangan dengan mata,
- c. Mampu mengontrol emosi<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup>Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Jawa Timur, 2017), UMSIDA Press, 39.

<sup>23</sup>Ibid, 40.



Sedangkan menurut sumantri, keterampilan motorik halus berfungsi untuk membantu perkembangan berbagai aspek lainnya (kognitif, bahasa dan sosial). Hal tersebut dikarenakan setiap aspek perkembangan anak pada dasarnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, sehingga perkembangan motorik halus memberikan kontribusi bagi perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh<sup>24</sup>.

Dapat disimpulkan jika keterampilan motorik halus mempunyai peran yang sangat krusial dalam menunjang kemampuan anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang melibatkan beberapa aspek perkembangannya seperti kognitif, bahasa dan sosial, karena seluruh aspek perkembangan anak saling berkaitan dan saling memengaruhi.

#### **4. Indikator Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun**

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, tentang standar perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada tingkat pencapaian kemampuan meliputi:

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran
- b. Menjiplak bentuk
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit

---

<sup>24</sup>Ibid, 42.

- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media<sup>25</sup>.

### C. Kegiatan Montase

#### 1. Definisi Montase

Secara luas, montase dikenal sebagai karya seni yang menggabungkan berbagai elemen dari berbagai sumber. Meskipun sering ditemui dalam seni rupa, teknik ini juga bisa diterapkan dalam bidang musik, tari, hingga sastra. Dalam seni rupa, montase dibuat dengan menyatukan potongan gambar dari berbagai media berbeda, misalnya menggabungkan gambar mobil dari majalah dengan latar belakang dari koran. Potongan-potongan tersebut disusun dan ditempelkan pada satu bidang sesuai tema tertentu, seperti tanaman<sup>26</sup>. Selain menyenangkan, kegiatan kegiatan memotong dan menempel ini dirancang untuk melatih kelincahan tangan anak. Montase bukan hanya mengasah motorik halus anak, melainkan menjadi kegiatan bagi anak guna melatih kemampuan berbahasa dan kreativitasnya secara bersamaan.

Montase pada dasarnya merupakan kegiatan seni yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pada

---

<sup>25</sup>Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>26</sup>Sriwahyuni Tarigan, "Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina Sidikalang Kabupaten Dairi" 11 (2026): 253–54.

hakikatnya, montase merupakan suatu karya yang disajikan dalam suatu bidang yang berasal dari potongan-potongan objek gambar yang ditempel<sup>27</sup>. Montase adalah merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu karya dan tema. Dapat di katakan montase dihasilkan dari mengomposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya<sup>28</sup>. Selain melatih otot tangan saat menggunting, kegiatan ini juga memicu anak untuk berimajinasi dengan bebas.

Kegiatan montase merupakan salah satu bentuk metode sensorimotor karena melibatkan penggunaan indera dan gerakan fisik. Anak menstimulus indera mereka saat memilih, meraba dan menempelkan bahan montase pada bidang. Kegiatan dalam montase mendorong eksplorasi sensorimotor dan pada akhirnya dapat mendorong perkembangan motorik halus anak<sup>29</sup>. Kombinasi antara gerakan tangan dan koordinasi mata ini akan semakin terlatih jika didukung dengan kegiatan yang tepat. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk

---

<sup>27</sup>Nahdia Fitri Rahmania, "Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", Jawa Barat: Alifba Media, 2025,111.

<sup>28</sup>Sri Rahayu, "Pnerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Tk Al Wardah Peterongan Jombang," 2016, 1-7.

<sup>29</sup>Nahdia Fitri Rahmania, "Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", Jawa Barat: Alifba Media, 2025,114.

menyiapkan bahan-bahan yang bervariasi agar eksplorasi sensorik anak menjadi lebih meningkat.

## **2. Manfaat Montase bagi Anak**

Kegiatan memotong dan menempel berbagai objek dalam seni montase bukan hanya sekedar latihan fisik bagi tangan anak, melainkan sebuah tahap pembelajaran yang memiliki banyak makna. Keterampilan motorik yang terasah melalui kegiatan ini menjadi awal munculnya kerjasama positif lainnya terhadap perkembangan anak secara holistik.

- a. Meningkatkan keterampilan motorik halus, aktivitas montase mengajak anak untuk aktif menggerakkan otot-otot kecil pada jari tangan mereka, sehingga koordinasi motorik halus menjadi lebih terlatih.
- b. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi, melalui potongan bahan yang tersedia, anak bebas untuk menggunakan ide dan imajinasinya ke dalam bentuk desain atau gambar yang baru.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir visual, ketika menyusun elemen-elemen gambar, anak belajar membayangkan hasil akhir yang indah. Anak diajak berpikir bagaimana menata objek agar terlihat menarik dan estetik.
- d. Meningkatkan kesabaran dan ketekunan anak, kegiatan montase membutuhkan waktu dan ketelitian untuk menyelesaikannya, proses

membuat montase secara alami melatih anak agar lebih sabar dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya<sup>30</sup>.

Berdasarkan berbagai manfaat yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa kegiatan montase adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak melalui stimulasi berbagai aspek perkembangan secara optimal. Selain membuat anak senang berkarya, kegiatan ini juga secara otomatis mengasah kemampuan fisik dan pola pikir mereka untuk masa depan.

### **3. Langkah-Langkah Melaksanakan Montase**

Dalam melaksanakan kegiatan montase terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan, diantaranya:

- a. Menyediakan media dan bahan, yang akan dipakai untuk kegiatan montase, seperti kertas karton, papan, atau kertas gambar. Adapun bahan yang bisa dimanfaatkan antara lain, kertas warna, kertas lipatan, kertas koran, kertas bekas, majalah bekas.
- b. Menyusun rancangan awal sebagai pedoman dalam kegiatan montase, rancangan ini dapat berupa gambar sederhana yang menunjukkan objek yang akan dibuat oleh anak.

---

<sup>30</sup>Claulia Natasya, "Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Motorik Halus AUD di Paud Harapan Bunda Desa Kasih Raja" 1 (2024), 730-731.

- c. Mengajak anak berpartisipasi, guru memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, ketika menempel bahan, anak di bebaskan berimajinasi sesuai dengan ide mereka.
- d. Evaluasi dan apresiasi, setelah kegiatan selesai pengajar mengevaluasi dan memberikan apresiasi untuk hasil karya anak. Melalui kegiatan montase, anak akan merasa bangga dengan kemampuannya dan mendorong mereka untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan motorik halus<sup>31</sup>.

#### **4. Kekurangan Montase**

Meskipun kegiatan montase memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, terdapat juga beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yakni:

---

<sup>31</sup> Ibid, 729.

- a. Pelaksanaan kegiatan montase memerlukan persiapan yang cukup matang karena guru harus menyediakan berbagai alat dan bahan, seperti gambar, gunting, lem, serta media yang digunakan sebagai tempat menempel hasil karya.
- b. Selama proses kegiatan berlangsung, anak usia dini masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari guru, terutama saat menggunting, maupun menyusun potongan gambar, dan menempelkannya. Pendampingan tersebut diperlukan agar kegiatan dapat dilakukan dengan aman serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan
- c. Montase memerlukan waktu pelaksanaan yang lebih panjang. Hal ini disebabkan karena kegiatan montase dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari memilih gambar, menggunting, menyusun, hingga menempel sehingga anak membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan seluruh proses tersebut<sup>32</sup>.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Bintang Kecil, terutama kelompok usia 4–5 tahun, terlihat bahwa dari 19 anak terdapat 14 anak yang kemampuan motorik halusnya masih rendah. Rendahnya

---

<sup>32</sup>S. Taznidaturrohman, YE, Pramono, P., & Suryadi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto,," *Jurnal Pendidikan Anak* 9 (2020): 20.

kemampuan motorik halus tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurang kegiatan pembelajaran yang melatih keterampilan jari tangan anak secara optimal. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti akan menerapkan kegiatan montase. Montase merupakan kombinasi gambar-gambar yang diperoleh dari perpaduan unsur dari berbagai sumber<sup>33</sup>. Melalui kegiatan ini, anak dilatih untuk menggunting, menyusun, dan menempel, yang secara langsung dapat melatih kekuatan otot-otot kecil pada tangan serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

Dengan demikian, melalui penerapan kegiatan montase diharapkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Bintang Kecil dapat meningkat. Anak akan lebih terampil menggunakan jari-jari tangannya, lebih rapi dalam menempel dan menyusun gambar, serta lebih siap dalam melaksanakan kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus.

**Tabel II. 1**  
**Kerangka Berpikir**

---

<sup>33</sup> Hana Syifa Kusmana, Skripsi: Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi (Jambi:Universitas Jambi , 2023),36 .





### E. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang diterapkan Tsalitska Sindi Afifah, *et al.*, setelah menerapkan kegiatan montase pada anak, dapat disimpulkan jika, kegiatan montase sangat cocok menstimulasi motorik halus anak dalam menggunting, menyusun, menempel, koordinasi mata dan tangan<sup>34</sup>.

Menurut penelitian Claulia Natasya, yang menunjukkan adanya kemajuan pada anak, setelah menerapkan kegiatan montase kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sesuai tahap usia mereka. Padahal sebelum kegiatan montase diterapkan, masih banyak kemampuannya belum sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya<sup>35</sup>.

Kedua penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Sundayana *et al*, yang berjudul Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4–5 Tahun dengan kegiatan montase. Penelitian tersebut

<sup>34</sup>Tsalitska Sindi Afifah, "Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini" 4, No. 2 (2020): 358–68.

<sup>35</sup>Claulia Natasya, "Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Aud Di Paud Harapan Bunda Desa Kasih Raja" 1, No. 3 (2024), 730.

mengungkapkan bahwa penerapan kegiatan montase memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan nilai dari tahap tes awal ke tes akhir<sup>36</sup>. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kegiatan montase tepat digunakan dalam melatih gerakan otot-otot kecil pada anak usia dini.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dari penelitian tindakan ini yaitu dengan menerapkan kegiatan montase, maka keterampilan motorik halus anak di PAUD Bintang Kecil TK A dapat meningkat.

---

<sup>36</sup>I Made Sundayana *et al*, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun Dengan Kegiatan Montase" 3, No. 2 (2020), 450.